



BARANG MILIK NEGARA

Modul Pembelajaran SMP Terbuka

SENI BUDAYA

Kelas
VIII



Modul 5

KEUNIKAN GERAK TARI TRADISIONAL

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama



Modul Pembelajaran SMP Terbuka

SENI BUDAYA

Kelas VIII

Modul 5

Keunikan Gerak Tari Tradisional

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama

2021

© Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama

Modul Pembelajaran SMP Terbuka

SENI BUDAYA

Modul 5: Keunikan Gerak Tari Tradisional Kelas VIII

Pengarah:

Mulyatsyah

Penanggung Jawab:

Eko Susanto

Kontributor:

Imam Pranata, Harnowo Susanto,
Ninik Purwaning Setyorini,
Maulani Mega Hapsari

Penulis:

Ahustiani

Reviewer:

Edi Kusnaedi

Editor:

Didi Teguh Chandra, Amsor,
Agus Fany Chandra Wijaya, Hutnal Basori,
Sukma Indira, Kader Revolusi,
Andi Andangatmadja, Tri Mulya Purwiyanti,
Tim Layanan Khusus

Layout Design:

Ghina Fitriana,
Belaian Pelangi B,
M. Jiva Agung W

Diterbitkan oleh:
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama



www.ditsmp.kemdikbud.go.id



[ditsmp.kemdikbud](https://www.instagram.com/ditsmp.kemdikbud)



[Direktorat SMP Kemdikbud](#)



[Direktorat SMP](#)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah telah berhasil menyusun Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VIII dengan baik. Tujuan disusunnya Modul Pembelajaran ini adalah sebagai salah satu bentuk layanan penyediaan bahan belajar peserta didik SMP Terbuka agar proses pembelajarannya lebih terarah, terencana, variatif, dan bermakna. Dengan demikian, tujuan memberikan layanan SMP Terbuka yang bermutu bagi peserta didik SMP Terbuka dapat terwujud.

Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VIII yang telah disusun ini disajikan dalam beberapa kegiatan belajar untuk setiap modulnya dan beberapa modul untuk setiap mata pelajarannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya modul pembelajaran SMP Terbuka kelas VIII ini, kami berharap, peserta didik dapat memperoleh kemudahan dan kebermaknaan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran mandiri dan terstruktur. Selain itu, Guru Pamong dan Guru Bina pun dapat merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih baik sebagai bagian dari proses peningkatan mutu layanan di SMP Terbuka. Dengan layanan SMP Terbuka yang bermutu, peserta didik akan merasakan manfaatnya dan termotivasi untuk mencapai cita-citanya menuju kehidupan yang lebih baik.

Dengan diterbitkannya Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VIII ini diharapkan kualitas layanan pembelajaran di SMP Terbuka menjadi lebih baik. Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VIII ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami berharap dapat memperoleh kritik, saran, rekomendasi, evaluasi, dan kontribusi nyata dari berbagai pihak untuk kesempurnaan modul ini. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi aktif dalam proses penyusunan Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VIII ini. Apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan, maka dengan segala kerendahan hati akan kami perbaiki sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masa yang akan datang.

Jakarta, Desember 2021

Direktur

Sekolah Menengah Pertama,



Drs. Mulyatsyah, M.M.

NIP. 196407141993041001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vi
I. Pendahuluan	1
A. Deskripsi Singkat.....	1
B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	1
C. Petunjuk Belajar	2
D. Peran Orang Tua dan Guru	2
II. Kegiatan Belajar 1: Keunikan Gerak Tari Tradisional	3
A. Indikator Pembelajaran	3
B. Aktivitas Pembelajaran	3
C. Tugas	21
D. Rangkuman	21
E. Tes Formatif	22
III. Kegiatan Belajar 2: Memperagakan Keunikan Gerak Tari Tradisional	25
A. Indikator Pembelajaran	25
B. Aktivitas Pembelajaran	25
C. Tugas	33
D. Rangkuman	34
E. Tes Formatif	35
TES AKHIR MODUL.....	37
LAMPIRAN.....	43
A. Glosarium.....	43
B. Kunci Jawaban Tugas	44
C. Kunci Jawaban Tes Formatif	45
D. Kunci Jawaban Tes Akhir Modul	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Keunikan Tari Tradisional	4
Gambar 5.2 Tari Selamat Datang	5
Gambar 5.3 Tari Sajojo	6
Gambar 5.4 Tari Hodoq	7
Gambar 5.5 Tari Giring-giring.....	7
Gambar 5.6 Tari Pakarena	8
Gambar 5.7 Tari Cakalele	9
Gambar 5.8 Tari Piring	10
Gambar 5.9 Tari Seudati	10
Gambar 5.10 Tari Kantaga	11
Gambar 5.11 Tari Oncer	12
Gambar 5.12 Tari Bali	13
Gambar 5.13 Tari Remo	14
Gambar 5.14 Tari Bedhaya.....	15
Gambar 5.15 Tari Jaipongan	16
Gambar 5.16 Tari Tunggal.....	17
Gambar 5.17 Tari Berpasangan	19
Gambar 5.18 Agem Perempuan	28
Gambar 5.19 Agem Laki-laki	29
Gambar 5.20 Gerakan Dasar Tari Bali.....	30
Gambar 5.21 Gerakan Mata Tari Bali.....	31
Gambar 5.22 Gerakan Tari Saman	32



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	1
Tabel 5.2 Keunikan Tari daerah	4
Tabel 5.3 Tari Bali	12
Tabel 5.4 Keunikan Tari Jawa	13
Tabel 5.5 Tari Tunggal	16
Tabel 5.6 Tari Berpasangan	18
Tabel 5.7 Tari Kelompok	19
Tabel 5.8 Dramatari Tradisional.....	20
Tabel 5.9 Sendratari Tradisional	20
Tabel 5.10 Keunikan Tari.....	21
Tabel 5.11 Gerak Dasar Tangan Tari Bali	26
Tabel 5.12 Gerak Dasar Tari Bali	26





I PENDAHULUAN



KEUNIKAN GERAK TARI TRADISIONAL

A. DESKRIPSI SINGKAT

Dalam kegiatan pembelajaran ini, Ananda akan mempelajari materi tentang keunikan gerak tari tradisional. Adapun kegiatan pembelajaran dalam modul ini terdiri dari kegiatan apresiasi dan kegiatan ekspresi. Pada kegiatan apresiasi, Ananda diharapkan dapat mengenal keunikan tari tradisional, mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan membedakan keunikan tari daerah dengan keunikan daerah lainnya. Pada kegiatan ekspresi, Ananda diharapkan dapat memeragakan gerakan-gerakan yang menjadi keunikan atau ciri khas tarian pada suatu daerah tertentu.

Berdoalah sebelum belajar! Selamat belajar dan tetap semangat!

Tetap jaga protokol kesehatan!

B. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai Ananda untuk suatu mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Berikut Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada pembelajaran Modul 5 ini.

Tabel 5.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti Pengetahuan	Kompetensi Inti Keterampilan
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya; terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.1. Memahami keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari.	4.1. Memeragakan keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari.

C. PETUNJUK BELAJAR

Sebelum Anda menggunakan modul keunikan gerak tari tradisional ini terlebih dahulu Anda baca petunjuk mempelajari modul berikut ini:

1. Pelajarilah modul ini dengan baik. Mulailah mempelajari materi pelajaran yang ada dalam modul 5 di setiap kegiatan pembelajaran hingga anda dapat menguasainya dengan baik;
2. Lengkapilah setiap bagian aktivitas dan tugas yang terdapat dalam modul ini dengan semangat dan gembira. Jika mengalami kesulitan dalam melakukannya, catatlah kesulitan tersebut pada buku catatan anda untuk dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung;
3. Lengkapi dan pahami setiap bagian dalam rangkuman sebagai bagian dari tahapan penguasaan materi modul ini;
4. Kerjakan bagian Tes Formatif pada setiap bagian Kegiatan Belajar sebagai indikator penguasaan materi dan refleksi proses belajar anda pada setiap kegiatan belajar. Ikuti petunjuk pengerjaan dan evaluasi hasil pengerjaannya dengan seksama;
5. Jika Anda telah menguasai seluruh bagian kompetensi pada setiap kegiatan belajar, lanjutkan dengan mengerjakan Tes Akhir Modul secara sendiri untuk kemudian dilaporkan kepada Bapak/Ibu Guru;
6. Gunakan Daftar Pustaka dan Glosarium yang disiapkan dalam modul ini untuk membantu mempermudah proses belajar anda.



D. PERAN ORANG TUA DAN GURU

Teruntuk Bapak/Ibu Orang Tua peserta didik, berkenan Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk mendengarkan dan menampung serta membantu memecahkan permasalahan belajar yang dialami oleh Anda peserta didik. Jika

permasalahan belajar tersebut belum dapat diselesaikan, arahkanlah Anda peserta didik untuk mencatatkannya dalam buku catatan mereka untuk didiskusikan bersama teman maupun Bapak/Ibu Guru mereka saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teruntuk Bapak/Ibu Guru, modul ini disusun dengan orientasi aktivitas peserta didik dan setiap modul dirancang untuk dapat mencakup satu atau lebih pasangan kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat pada kompetensi inti 3 (pengetahuan) dan kompetensi inti 4 (keterampilan). Setiap peserta didik diarahkan untuk dapat mempelajari modul ini secara mandiri, namun demikian mereka juga diharapkan dapat menuliskan setiap permasalahan pembelajaran yang ditemuinya saat mempelajari modul ini dalam buku catatan mereka. Berkenaan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, diharapkan Bapak/Ibu Guru dapat membahasnya dalam jadwal kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sehingga Anda peserta didik dapat memahami kompetensi-kompetensi yang disiapkan dengan tuntas.

II

KEGIATAN BELAJAR 1



KEUNIKAN GERAK TARI TRADISIONAL

A. Indikator Pembelajaran

Setelah mempelajari Modul 5, peserta didik diharapkan dapat:

1. mengidentifikasi keunikan gerakan tari tradisional;
2. mendeskripsikan bentuk penyajian tari tradisional;
3. membedakan keunikan gerak tari tradisional satu dengan daerah lainnya;
4. melakukan keunikan gerak tari tradisional daerah setempat dan daerah lainnya.

B. Aktivitas Pembelajaran



Ananda yang hebat, kegiatan pembelajaran ini membahas tentang materi Keunikan gerak tari tradisional. Sebelum ananda memulai pembelajaran silakan Ananda berdoa terlebih dahulu agar Ananda mendapat kemudahan mempelajari materi ini. Selanjutnya:

1. Ananda dipersilakan membaca modul secara keseluruhan materi yang ada pada modul ini dengan cermat sampai bisa memahami isi modul ini.
2. Ananda dipersilakan melakukan aktivitas yang diminta pada modul ini.
3. Ananda diharapkan dapat menyimpulkan materi tentang keunikan gerak tari tradisional
4. Ananda mampu melaksanakan tugas dan evaluasi sesuai ketentuan pembelajaran.

1. Keunikan Gerak Tari Tradisional

Sejalan dengan semboyan *kebhinekaan*, di daerah-daerah tumbuh dan berkembang tari-tarian yang banyak dan beragam. Setiap tarian memiliki keunikan tersendiri yang mencerminkan kekhasan daerahnya masing-masing. Keunikan ini dapat dibedakan dari ragam gerakannya, tata busana, tata rias, musik pengiringnya, maupun fungsinya dalam masyarakat.

Perhatikan gambar di bawah ini. Coba Ananda deskripsikan keunikan tariannya dan isikan pada tabel di bawah gambar!



Gambar 5.1 Keunikan Tari tradisional

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+keunikan+tari+tradisional+&tbm>

Tabel 5.2
Keunikan Tarian Daerah

No.	Asal Daerah Tarian	Deskripsi Keunikan Tarian

Ananda yang hebat, berbicara tari tidaklah terlepas dari pengaruh budaya dan lingkungan setempat dimana tarian itu berada. Misalnya, masyarakat yang tinggal di daerah pantai memiliki ciri gerak kedaerahan yang dinamis, keras dan romantis. Berbeda dengan masyarakat yang tinggal di pegunungan, ciri gerak ekspresif misteri penuh makna. Sedangkan masyarakat yang tinggal di daerah dataran rendah mempunyai gerak tari yang mengalir lembut dan estetik.

Untuk membedakan gerak dasar tari daerah satu dengan daerah yang lainnya dapat ananda amati dari langkah kaki, gerakan tangan dan pundak, busana, rias dan fungsi tarian yang menyatu menjadi suatu keunikan yang menjadi pembeda tarian lainnya.

a. Keunikan gerak Tari Daerah Papua

1) Tari Selamat Datang (Nanini)

Nanini berarti kemari. Tarian ini dipertunjukkan pada saat kunjungan tamu kehormatan datang. Dibawakan untuk menunjukkan rasa hormat, oleh karena itu ditarikan dengan penuh rasa riang gembira, penuh semangat dengan wajah yang ceria, sehingga menggugah para tamu untuk turut menari.

Tarian selamat datang ditarikan oleh para wanita, keistimewaan tarian ini adalah penari wanita menjemput tamu, kemudian memberikan tutup kepala serta kalung sebagai tanda penghormatan. Ditengah acara barulah penari dapat pria bergabung menari.

Dilansir dari [kompas.com](https://www.kompas.com) gerakan tari selamat datang, yaitu lutut kaki diangkat setinggi pinggang, bergantian antara kaki kanan dan kiri. Gerakan tersebut dibarengi ayunan tangan, tubuh meliuk, merendah, dan menunduk, mengikuti irama musik tifa yang menghentak.

Ragam gerak tari Papua pada umumnya sangat ekspresif, ditampilkan secara kolektif, cenderung membentuk *formasi* berbanjar dan melingkar, dan loncatan kaki terkesan kuat dengan gerak tangan melenggang dan mengayun mengikuti langkah kaki.



Gambar 5.2 Tari Selamat Datang

Sumber: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/03/09/154425969/tari-selamat-datang->

2) Tari Sajojo

Tarian Sajojo diambil dari nama musik pengiring tariannya, yaitu lagu Sajojo. Isi lagu Sajojo menceritakan tentang seorang gadis yang diidolakan dan dicintai di kampungnya. Irama lagu Sajojo identik dengan keceriaan dan sangat cocok dengan irama suatu tarian yang dibawakan.

Gerakan tari Sajojo meloncat, bergerak ke depan, ke belakang, ke kiri dan ke kanan, dengan mengutamakan kesamaan gerakan dan kekompakan penarinya. Pada perkembangannya tari Sajojo banyak diminati masyarakat luas, dan dapat ditarikan siapa saja, karena sifat musiknya yang ceria sehingga mengundang orang untuk ikut menari.



Gambar 5.3 Tari Sajojo

Sumber: <https://www.silontong.com/2018/10/05/tari-sajojo-gerakan-kostum-lagu->

Setelah Ananda membaca keunikan gerakan tari dari papua di atas, silakan bisa Ananda deskripsikan keunikan dari segi busananya!

b. Keunikan Gerak Tari Daerah Kalimantan

1) Tari Hudoq

Suku Dayak masih menganut kepercayaan animisme yang kuat dan sangat menjunjung tinggi kebudayaan adat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tarian dan beragam upacara yang dilakukan.

Tari Hudoq adalah tarian dari suku Dayak Bahau dari Kalimantan Timur. Biasanya ditarikan oleh 11 orang penari lelaki yang memakai topeng kayu berukir, gabungan antara citra hama tanaman dan binatang berbahaya. Penari memakai busana dari kulit pohon, dihiasi rumbai daun pisang atau kelapa, memakai topi berbulu dan tongkat kayu. Tarian ini dilakukan sebelum membuka lahan untuk bertani atau menabur benih. Topeng dimaksudkan untuk menghalau hama dan roh jahat yang mengganggu keberhasilan panen. Dan gerakan tarian yang ditunjukkan penari dipercaya akan membawa kesuburan pada tanaman. Selain itu pula tarian Hudoq merupakan bentuk terima kasih kepada Sang Pencipta karena diberikan sumber makanan berupa tanaman padi.

Tarian Hudoq diiringi alat musik gong dan tubun (gendang kecil yang dapat digenggam). Adapun gerakannya adalah melangkah sambil berputar pelan. Tangan diangkat setinggi bahu, lalu dijatuhkan menepuk paha. Gerakan kaki diangkat setinggi 30-40 cm, menyilang pada kaki tumpuan, hingga badan terayun ke kiri dan ke kanan, lalu kaki dihentakkan ke bawah untuk mendapatkan suara yang keras. Setelah itu disusul tepukan di paha. Peran Pawang atau pemimpin upacara sangatlah penting untuk menjembatani komunikasi dengan roh yang dimintai untuk menjaga tanaman, menjauhkan hama dan menjaga penduduk desa.



Gambar 5.4 Tari Hudoq

Sumber: <https://kaltim.idntimes.com/travel/journal/febrianti-diah-kusumaningrum-1/fa>

2) Tari Giring-Giring

Tari masyarakat Kalimantan sangat bervariasi, gerakannya lincah, bersemangat, tegas, dinamis terkesan spontan, ekspresif dan kontinu, namun tiba-tiba menghentak keras. Kekompakan gerak sangat diperhatikan. Demikian halnya pada tarian di bawah ini.

Tari Giring-giring tarian khas suku Daya Maanyan Kalimantan Tengah. Tarian ini merupakan bentuk ekspresi kegembiraan dan rasa kasih sayang. Ditampilkan saat menyambut tamu istimewa dan sebagai tari pergaulan kaum muda.

Keunikan gerakan tarian ini adalah hentakan satu tongkat gantar yang dipegang tangan kiri ke lantai. Tangan kanan memegang bambu yang berisi kerikil/biji *piding* (ganggerang) sehingga menghasilkan bunyi yang khas.



Gambar 5.5 Tari Giring-Giring

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+tari+giring-iring&hl=en&source=lnms&tb>

Setelah Ananda membaca tarian dari Kalimantan di atas, coba Ananda deskripsikan kembali keunikan gerakan dari daerah Kalimantan tersebut dengan kata-kata sendiri!

c. Keunikan Gerak Tari Daerah Sulawesi

1) Tari Pakarena

Asal kata Pakarena dari kata *karena* yang berarti main. Tarian ini sudah ada sejak zaman kerajaan Gowa. Berasal dari suku Makassar Sulawesi Selatan. Menurut *Legenda* setempat,

tari ini menceritakan perpisahan dari negeri *Kahyangan* dengan penghuni Bumi. Sebelum berpisah, penghuni bumi diajarkan cara hidup seperti bercocok tanam, berburu dan beternak. Gerakan yang diajarkan menjadi suatu ritual untuk bersyukur kepada penghuni kahyangan.

Ada 2 jenis tari Pakarena, yaitu Pakarena dari kerajaan Gowa dan Pakarena dari Kerajaan pulau Selayar (Gantarang Lalang Bata). Keduanya mempunyai kemiripan cerita yaitu tari Pakarena berkaitan dengan kemunculan *Tumanurung* (Bidadari yang turun dari langit untuk memberikan petunjuk kepada manusia bumi). Petunjuk berupa simbol gerakan yang kemudian menjadi tari Pakarena Gantarang.

Gerakan tari Pakarena sangat artistis dan sarat makna. Tarian ini terbagi menjadi 12 bagian. Setiap gerakan mempunyai makna khusus. Seperti posisi duduk menjadi bagian awal dan akhir tarian. Gerakan berputar searah jarum jam menunjukkan siklus kehidupan manusia. Gerakan naik turun cerminan irama kehidupan. Tarian Pakarena Gantarang ditarikan selama 2 jam diiringi musik gendang, kannong-kannong, gong, kancing dan pui-pui. Dalam perkembangannya tari Pakarena Gantarang sering mewakili budaya Indonesia.

Ciri khas tari masyarakat Sulawesi sangat menjunjung tinggi kebersamaan, kebanyakan gerakan tari dilakukan secara berkelompok. Gerakannya indah, lemah gemulai dan bermakna walaupun terkadang iringannya keras dan tegas.



Gambar 5.6 Tari Pakarena

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar++tari+pakarena++sulawesi+yang+>

2) Tari Cakalele

Cakalele, yang berasal dari kata 'saka' yang artinya berlaga, dan 'lele' artinya berkejaran melompat-lompat. Tarian Cakalele adalah tari perang masyarakat Minahasa, ditampilkan untuk menyambut tamu, perayaan hari besar daerah atau perayaan adat. Tarian ini diciptakan untuk mengenang kemenangan menghadapi Portugis. Sebagai Tarian Kebesaran Prajurit, kesan garang nampak pada ekspresi wajah penari prajurit dengan mata melotot, bersenjata pedang dan tombak, berpakaian warna merah, dengan tubuh dililit bulu-bulu ayam hutan berwarna merah dengan filosofis ayam yang dipotong jenggerinya akan lebih garang dalam bertarung. Memakai asesoris ikat kepala dan kalung kerangka kepala monyet melambangkan kecepatan meloncat dari pohon ke pohon atau bergerak menjaga ketentraman dan keamanan.

Gerak dasar tarian ini adalah sembilan jurus pedang (santi) atau sembilan jurus tombak (wengkouw) dengan langkah kuda-kuda 4/4 yang terdiri dari dua langkah ke kiri, dan dua langkah ke kanan. Tiap penari kabasaran memiliki satu senjata tajam yang merupakan warisan dari leluhurnya karena penari *kabasaran* adalah penari yang turun temurun, karena pada zaman dahulu tari Cakalele merupakan tarian sakral yang dilakukan secara turun-temurun oleh generasi penari Kabasaran (prajurit khusus menjaga upacara adat), disajikan untuk kepentingan upacara adat dan mengawal tokoh adat penting Minahasa. Dalam penyajiannya tari Cakalele terbagi 3 babak, yaitu babak *Cakalele* yaitu bagian prajurit berlaga memperlihatkan ketangguhan dan keganasan. Babak kedua disebut *Kumoyak* yaitu memainkan pedang dan tombak dan babak ketiga disebut *Lalaya'an* yaitu menari bebas dengan senyum dan riang gembira. Tari Cakalele ada dua yaitu Cakalele Minahasa dan dari Maluku. Perbedaan nampak dikeduanya baik sejarah maupun tata cara yang lainnya.



Gambar 5.7 Tari Cakalele

Sumber: <https://www.google.com/search?q=tari+cakalele+Minahasa&source=lnms&tbm=is>

d. Keunikan Gerak Tari Aderah Sumatera

1) Tari Piring

Tari Piring merupakan tarian tradisional Minangkabau yang menggunakan properti piring. Para penari mengayunkan tangan yang memegang piring mengikuti musik pemngiringnya. Gerakan tari Piring diambil dari langkah-langkah dalam silat Minangkau (silek). Tarian ini dipopulerkan oleh Huriah Adam. Dipertunjukkan untuk penyambutan tamu terhormat atau pembukaan upacara adat. Tari Piring dalam perkembangannya menjadi ajang promosi pariwisata kebudayaan Indonesia. Melansir laman Kemdikbud, Tari Piring diperkirakan telah ada sejak abad ke-12 kala itu masyarakat Minangkabau masih menyembah dewa-dewa, Tari ini sebagai ucapan terima kasih atas panen yang berlimpah. Setelah Islam masuk dipertunjukkan sebagai hiburan.

Gerakan dasar Tari Piring adalah meletakkan piring di telapak tangan, kemudian penari mengayunkan piring dalam gerakan yang cepat mengikuti irama musik. Sese kali, penari juga mendinginkan piring dengan cincin yang tersemat di jari mereka. Gerakan tari Piring kebanyakan menggambarkan proses pertanian, seperti gerak *pasambahan*, *singajuo lalai*, gerak mencangkul, gerak menyang, mengantar juadah, dan lain-lain.



Gambar 5.8 Tari Piring

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gerakan+tari+piring&source=lnms&tbn=isch&s>

2) Tari Seudati

Daerah Aceh selain terkenal dengan tarian Zapin dan Saman, ada juga tari Seudati. Kata Seudati berasal dari kata syahadat yang artinya bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad sebagai utusan Allah. Ada juga yang mengatakan berasal dari kata Seurasi yang berarti harmonis atau kompak. Tarian ini mengisahkan berbagai masalah yang terjadi di masyarakat untuk dicarikan penyelesaiannya bersama-sama. Fungsi Tari Seudati sebagai media dakwah agar masyarakat terhibur dan memahami Islam.

Tari Seudati ditarikan oleh delapan laki-laki sebagai penari utama, terdiri dari satu syeh, satu orang pembantu syeh, dua orang pembantu di sebelah kiri yang disebut *apeetwie*, satu orang pembantu di belakang yang disebut *peet bak*, dan tiga orang pembantu biasa. Selain itu, ada dua orang penyanyi sebagai pengiring tari yang disebut *aneuk syahi*.

Keunikan tarian ini adalah tidak menggunakan alat musik seperti tarian pada umumnya. Sebagai pengiring, ada lantunan syair dari *aneuk syahi*. Serta bunyi tubuh penari yang berasal dari tepukan tangan ke dada dan pinggul, hentakan kaki ke tanah, dan ketipatan jari. Gerakan ini mengikuti irama dan tempo lagu yang dinyanyikan. Dalam pementasan tari Seudati, ada beberapa babak/sesi yaitu *Saleum aneuk*, *Saleum syeh*, *Likok*, *Saman*, *Kisah*, *Lanie/Gambus* pembuka, dan *Gambus* penutup. Syair-syair Seudati bersajak ab ab dan berisi pesan agama Islam, pesan adat, pembakar semangat, dan kisah sejarah Aceh. Namun selama perkembangan, syairnya juga bisa disesuaikan dan dapat tergantung spontanitas *aneuk syahi*.



Gambar 5.9 Tari Seudati

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+tari+seudati+berasal+dari+sumatera>

Setelah Ananda mempelajari keunikan gerak tari daerah Sulawesi dan daerah Sumatera, dapatkan Ananda menemukan persamaan antara keunikan gerakan pada kedua daerah tersebut?

e. Keunikan Gerak Tari Daerah Nusa Tenggara

1) Tari Kantaga dari NTT

Tari Kataga berasal dari Sumba Barat Tari tradisional NTT satu ini merupakan jenis tarian perang. Kini tarian ini digunakan dipentaskan saat pertunjukan seni budaya dan penyambutan tamu. Sebagai tarian perang maka gerakan antara lain seputar memainkan pedang dan tameng. Tari Kataga diperagakan oleh delapan orang penari pria yang memakai pakaian adat Sumba. Delapan orang tersebut menari sambil membawa perlengkapan perang, berupa pedang dan perisai. Penari juga mengenakan ikat kepala dan lonceng kecil yang dipasang pada badan penari. Iringan tari berasal dari gemerincing lonceng tersebut, gong dan teriakan penari.



Gambar 5.10 Tari Kantaga Sumbawa NTT

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+tari+Kataga+daerah+NTT&hl=en&so>

2) Tari Oncer Lombok

Jenis tari ini merupakan tarian khas suku Sasak yang diciptakan oleh Muhammad Tahir di Desa Puyung Lombok Tengah di tahun 1960. Kata Oncer berasal dari *ngoncer yang berarti berenang*. Tarian Oncer dimainkan oleh tiga kelompok di mana masing-masing kelompok terdiri dari 6-8 penari laki-laki yang bertugas membaca kencing dan 2 lainnya membawa gendang dan satu membawa petuk.

Tarian Oncer terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pertama yang menggambarkan peperangan. Di bagian ini, semua penari menari secara bersamaan dengan gerakan tertentu. Pertama terdapat gerakan tinduk, yaitu gerakan melangkah untuk menggambarkan keberangkatan ke sebuah medan perang. Gerakan kedua yakni gerakan bukaq jebak yang berarti gerakan membuka pintu. Dilanjutkan dengan gerakan ketiga yaitu kadal ngelos atau kadang menengok. Gerakan ketiga ini merupakan suatu tanda waspada terhadap musuh yang melihat ke seluruh arah, kanan, kiri depan dan belakang. Gerakan selanjutnya disebut dengan gerakan rebek tapping dan tereq repoq yang menggambarkan gerak bambu yang tertiup angin dan setengah tumbang. Bagian ketiga

dari tari Oncer ini melukiskan sebuah kondisi sesuai perang dengan tanda adanya gerakan cempaka pancang atau cempaka berguguran. Tanda lainnya yakni adanya gerakan yang disebut dengan keraton kombol atau kembang sepatu kuncup serta sandal kebak atau disebut dengan kembang sandat yang mekar.

Alat musik yang digunakan adalah ceng-ceng, rincik, gong, suling, reong serta gendong kecil. Di akhir bagian dari tari Oncer ini disajikan gamelan Gendang Beleg yang dipukul sambil menari.



Gambar 5. 11 Tari Oncer

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+tari+Oncer+NTB&hl=en&source>

Dari paparan di atas ciri gerak tariannya yaitu mementingkan kolektifitas, kekompakan yang dilakukan dengan gerakan yang lincah, dinamis, terkesan kuat dan tegas. Posisi berbanjar mengisi arena.

f. Keunikan Gerak Tari Daerah Bali

Pulau Bali bukan saja terkenal dengan keindahan alamnya yang sudah mendunia, tetapi tariannya pun sangat menarik menjadi aset penarik wisatawan luar maupun dalam negeri. Tarian yang terkenal antara lain:

Tabel 5.3 Tari Bali

No.	Nama Tari	Keunikan
1	Tari Barong	Memakai topeng beruang seram. Ditarikan laki-laki
2	Pendet	Penyambutan dan rasa syukur atas turunnya Dewa dari Langit
3	Legong	Awalnya tarian keraton. Memakai properti kipas. Ditarikan wanita
4	Kecak	Tarian massal oleh laki-laki. Membentuk lingkaran menyerukan kata cackcak. Menceritakan kisah Ramayana
5.	Cendrawasih	Menceritakan sepasang burung memadu kasih, Ditarikan oleh wanita berpasangan. Cendrawasih manuk dewata.





Gambar 5.12 Tari Bali

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+tari++bali+yang+terkenal&tbm=is>

g. Keunikan Gerak Tari Daerah Jawa

Daerah Jawa merupakan pusat kebudayaan yang menjadi barometer bagi perkembangan kebudayaan di daerah lainnya di Indonesia. Keunikan Gerakan tarian Jawa sangat bervariasi dipengaruhi budaya lingkungannya. Berikut perbedaan keunikan tersebut.

Tabel 5.4
Keunikan Tari Jawa

No.	Daerah	Keunikan Gerak Tari
1.	Jawa Timur	Memiliki ragam gerak yang tegas, berwibawa. Gerak tangan patah-patah, langkah kakinya menapak kuat dengan ragam gerak tari lincah, keras (Tari Ngremo, Beskalan) dan terdapat gerak <i>erotis</i> (Tari Gandrung).
2.	Jawa Tengah	Ragam gerak tari dari Jawa Tengah gerakannya bersifat mengalir, lembut, lambat, terpolakaku, terkesan angkuh namun berwibawa (tarian dari Yogyakarta), berbeda dengan daerah Surakarta yang sedikit lebih komunikatif dan dinamis.
3.	Jawa Barat	Sangat variatif dan sangat kaya dengan perbendaharaan gerakan. Gerakannya terkesan sulit, variatif dari yang mengalir lembut sampai ke gerakan yang keras, patah-patah, lincah, energik dan erotik karena terdapat gerakan pinggul, pundak dan dada. Sedangkan untuk tarian putra banyak mengambil gerakan dari Pencak silat.

1) Tari Remo

Sebagian besar seni tari di Indonesia diwariskan secara turun temurun, dan ada pula yang tercipta dari tangan seniman. Salah satu tarian khas masyarakat Jombang yang mengagumkan adalah tari Remo yang isinya mengisahkan perjuangan dan kegagahan seorang pangeran di medan pertempuran. Menurut cerita, Remo diciptakan oleh seniman jalanan, dan dipentaskan secara berkeliling. Tari Remo memiliki beberapa filosofi yang terkandung dalam gerakan-gerakannya, antara lain: gerakan gedrug yang menghentak bumi, simbol kesadaran manusia terhadap kehidupan yang ada di muka bumi. Gerakan Gendewa merupakan simbol gerakan manusia yang sangat cepat Gerakan menggesek-gesekkan kedua telapak tangan simbol penyatuan kekuatan lain dari alam kepada diri manusia.

Agar pertunjukan Tari Remo lebih hidup dan menarik, penari harus mampu menyelaraskan gerakannya dengan musik yang mengiringinya dan hentakan suara gelang lonceng pada kaki penari. Tari Remo biasanya diiringi musik gamelan dengan jenis irama atau gendhing yang digunakan sebagai pengiring biasanya adalah *jula-juli* dan *tropongan*. Pada perkembangannya tari Remo juga ditarikan oleh perempuan, dan disajikan sebagai tari selamat datang pada perayaan kegiatan yang lebih luas.



Gambar 5.13. Tari Remo

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+tari+Remo+Jawa+Timur&source=Inms&>

2) Tari Bedhaya Ketawang

Tari Bedhaya Ketawang diambil dari kata Bedhaya yang berarti penari wanita istana dan Ketawang berarti langit atau sesuatu yang tinggi, suci. Tarian ini bersifat *sakral* karena disajikan saat penobatan dan peringatan kenaikan tahta di keraton kesultanan Surakarta. Menurut kisahnya tarian ini diciptakan oleh Sultan Agung. Tarian Bedhaya mengisahkan hubungan asmara Raja Mataram dengan Kanjeng Ratu Kidul. Oleh karenanya tarian ini bersifat *sakral* dan *magis*.

Tari Bedhaya ditarikan oleh 9 orang penari wanita. Angka 9 sebagai simbol 9 arah mata yang dikuasai 9 Dewa, yaitu utara dikuasai oleh Sang Hyang Bathara Wisnu, timur laut dikuasai oleh Sang Hyang Bathara Sumbu, timur dikuasai Sang Hyang Bathara Iswara, tenggara dikuasai oleh Sang Hyang Bathara Mahasora, selatan dikuasai oleh Sang Hyang Bathara Brahma, barat daya dikuasai oleh Sang Hyang Bathara Rudra, barat dikuasai oleh Sang Hyang Bathara Mahadewa, barat laut dikuasai oleh Sang Hyang Bathara Sengkara, serta tengah dikuasai oleh Sang Hyang Bathara Siwa.

Keunikan gerakan tari Bedhaya sangat bernilai tinggi, lembut, perlahan, mengalun, rumit, sangat terpola melahirkan suasana tenang, teduh, serta khidmat. Gerakan tari Bedhaya ini menggambarkan kepribadian putri-putri dari keraton dan juga menggambarkan gerak-gerik wanita Jawa yang penuh sopan santun.



Gambar 5.14 Tari Bedaya

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+tari+bedhaya+ketawang&source=Inms&>

3) Tari Jaipongan

Tari Jaipong adalah salah satu tari daerah yang sangat terkenal. Bermula dari seniman Haji Suanda dari Karawang yang menciptakan *inovasi* mencampurkan beberapa gerakan pencak silat, wayang, topeng Banjet dan ketuk tilu menjadi tarian yang disebut Jaipongan. Pementasan Jaipongan diiringi alat musik degung, kendang, gong dan alat ketuk lainnya serta nyanyian yang dibawakan oleh sinden. Perpaduan ini menghasilkan iringan tari yang sangat unik dan enerjik, dan membuat seniman Sunda Gugum Gumbira tertarik untuk mempelajarinya.

Pada perkembangan selanjutnya Gugum Gumbira menata ulang gerakan Tari Jaipongan dan memperkenalkan ke daerah Bandung. Tari Jaipongan semakin berkembang pesat dan terkenal, menghidupkan dunia tari menjadi semarak dengan bermunculannya sanggar tari Jaipongan. Tarian ini juga berpengaruh terhadap kesenian Jawa Barat lain, seperti wayang, degung, genjring, terbang dan sebagainya. Bahkan tarian ini juga pernah dikolaborasikan dengan musik Dandut Modern oleh Mr. Nur dan Leni yang kemudian dikenal sebagai **Pong-Dut** dan juga dengan musik break dance menjadi *break-Pong*.

Ragam gerak tari Jaipongan terdiri dari *Bukaan, Pencungan, Ngala, dan Mincid* dengan gerakan dasar yang terkenal yang disebut 3 G yaitu *Geol, Gitek* dan *Goyang*. Dengan keunikan iringan musik dibagian *tepakan Kendang* dan kekhasan gerakan jaipong yang kompleks dan variatif, karena menggabungkan beberapa gerakan seperti Wayang golek, Pencak Silat dan Ketuk Tilu, mulai dari gerakan kepala, gerakan bahu, liukan badan yang unik dan gerakan tangan kaki yang lemah gemulai, berubah ke gerakan yang cepat patah-patah, menghentak serta gerakan mincid yang mengalun, ditambah dengan gerakan 3 G, membuat Jaipong menjadi tarian yang *erotis, enerjik, dinamis, tegas* dan sangat menghibur penikmatnya.



Gambar. 5.15 Tari Jaipongan

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+tari+Jaipongan&hl=en&source=lnms&t>

2. Bentuk Penyajian Tari Tradisional

a. Tari Tunggal

Tari tunggal adalah jenis penyajian tari yang dibawakan oleh seorang penari, boleh perempuan ataupun laki-laki. Tema yang dibawakan pada tarian tunggal biasanya berdasarkan tentang cerita kepahlawanan, percintaan, kegembiraan dan penokohan. Adapun karakter gerakan tari tunggal dibedakan menjadi 3, yaitu karakter *lenyep* (untuk tarian yang gerakannya lembut, lambat), karakter *Lanyap* (tarian yang sedang, riang, lincah) dan karakter gagah (tarian yang gerakannya keras, tegas, kasar).

Berikut adalah contoh tari tunggal tradisional dari berbagai daerah. Walaupun pada perkembangan selanjutnya banyak tari tunggal yang dibawakan secara kelompok, atau tarian yang seharusnya dibawakan oleh laki-laki ditarikan juga oleh perempuan.

Tabel 5.5
Jenis Tarian Tunggal

No.	Nama Tarian	Daerah	Kisah
1.	Gatotkaca	Jawa Tengah	Tokoh sakti bisa terbang putra Bima dalam pewayangan
2	Gambir Anom	Jawa Tengah	Kisah petualangan cinta gambir Anom putra Arjuna
3	Gambyong	Jawa Tengah	Nama penari di keraton Surakarta
4	Bondan	Surakarta-Jawa Tengah	Kasih sayang seorang ibu kepada anaknya
5	Dewi Anjasmara	Jawa Barat	Seorang putri yang cantik
6	Topeng Klana	Jawa Barat	seseorang dengan tabiat buruk, penuh amarah, serakah, dan tidak bisa menahan hawa nafsunya, dilihat dari warna merah menandai kedoknya.

7	Gandrung	Banyuwangi-Jawa Timur	Ungkapan rasa syukur seorang gadis karena panen berlimpah
8	Taledhek	Jawa Timur	pertunjukkan di keluarga bangsawan
9	Kancet Papatai	Kalimantan (Dayak Kenyah)	Tarian Perang menghadapi musuh
10	Kacet Ledo	Kalimantan (Dayak Kenyah)	Kehidupan seorang gadis Dayak yang lemah lembut
11	Leleng	Kaltim	seorang gadis cantik bernama Utang Along yang dipaksa menikah oleh orang tuanya.
12	Pendet	Bali	Penyambutan tamu
13	Panji Semirang	Bali	Penyamaran putri Galuh Candra Kirana dalam mencari kekasih Rd. Inu Kertapati

Beberapa gambar tarian tunggal, antara lain:



Gambir Anom



Kancet Ledo



Kancet Papatay



Taledhek



Pendet



Dewi Anjasmara

Gambar 5.16 Tari Tunggal

Sumber: <https://www.google.com/search?q=Tari+Tunggal&ei=vGUdYcePLKD6z7sPON6tiAY&oq>

b. Tari Berpasangan

Tari berpasangan adalah betuk tarian yang dibawakan secara berpasangan, bisa sesama jenis ataupun berlawanan jenis atau bahkan jumlah penarinya bisa banyak seperti kelompok kolektif. Hal yang penting pada tari berpasangan adalah adanya interaksi dan respon gerak antar penarinya sehingga terlihat saling mengisi dan melengkapi kebutuhan garapan tarian.

Tema tari berpasangan hampir sama dengan tarian tunggal bervariasi, Tema kepahlawanan, percintaan dan kegembiraan. Penyampaian tema akan nampak pada gerakan misalnya tema percintaan akan nampak gerakan yang kompak atau berlawanan berkesinambungan saling mengisi, demikian pula tema kepahlawanan akan terdapat gerakan perang ataupun berkaitan dengan bela diri. Karakter pada tarian berpasangan terbagi dua yaitu karakter maskulin dan karakter feminin, ada gerakan lembut dan ada yang penuh tenaga. Dalam tari berpasangan keseragaman dan keserempakan gerakan sangat penting karena untuk menciptakan kesan dinamis dan indah, disamping penekanan pada Ekspresi penari yang memang benar-benar harus memahami pendalaman isi gerak dan cerita.

Pada intinya tari berpasangan adalah ditarikan oleh 2 orang atau lebih (jumlah genap), gerakan dapat berlawanan, saling mengisi, melengkapi dan menguatkan, dan terdapat interaksi antara penari dan pasangannya. Berikut adalah contoh tari tradisional berpasangan:

Tabel 5.6
Jenis Tari Berpasangan

No.	Nama Tarian	Daerah	Isi Tarian
1.	Driasmara, Karonsih	Jawa Tengah	Percintaan Dewi Sekartaji dan Panji Asmara Bangun
2.	Babad	Jawa Timur	Menceritakan sejarah Jawa Timur dan nilai historisnya
3.	Merak	Jawa Barat	Burung merak jantan dan betina
4.	Caci	NTT	2 laki-laki, keprajuritan senjata cambuk
5.	Cakalele	Maluku	Tari Perang, laki-laki memakai parang dan perisai, wanita memakai lenso/ saputangan
6.	Campak	Bangka Belitung	Tari pergaulan laki-laki dan perempuan, busana (rok) dan alat musik (akordeon) dari Eropa
7.	Cendrawasih	Bali	Berpasangan cendrawasih jantan dan betina
8.	Gandai	Lampung	Kisah Malin Deman dan Puti Bungsu. Jumlah penari Genap
9.	Buja Kadanda	Bima	Tema keprajuritan dengan gerakan bela diri
10.	Serampang 12	Sumatera Utara	Proses pengenalan laki-laki dan perempuan hingga menikah
11.	Tauh	Bungo-Jambi	Tari pergaulan muda mudi saat panen
12.	Sirih Kuning	Jakarta	Tari Pertunjukan
13.	Wutukala	Papua	Perburuan ikan

Beberapa gambar tari berpasangan:



Gambar 5.17 Tari Berpasangan

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+tari+berpasangan&source=lnm>

c. Tari Berkelompok

Tarian berkelompok adalah tarian yang dilakukan oleh laki-laki, perempuan, atau campuran antara laki-laki dengan perempuan. Perbedaan dengan tari berpasangan dengan kelompok antara lain jumlah penari tari kelompok bisa ganjil ataupun genap. Terdapat 2 macam gerak, yaitu homogenitas (gerak bersama-sama) dan gerak heterogenitas (gerak tidak sama, seperti gerak berimbang *balance*, gerak selang-seling, terpecah, canon). Setiap tari kelompok harus mempunyai daya kekompakan, karena dapat memberikan daya hidup pada tarian.

Tabel 5.7
Jenis Tari Kelompok

No.	Nama Tarian	Daerah	Isi Tarian
1.	Piring	Sumatera Barat	Ucapan rasa syukur atas panen berlimpah
2.	Tor Tor	Sumatera Utara	Upacara kematian, kesembuhan, dll.
3.	Saman	Provinsi Aceh	Pesan da'wah
4.	Rentak Besapih	Jambi	Kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya
5.	Zapin	Riau	Pesan keagamaan dan nasihat hidup
6.	Pakarena	Goa Sulawesi Selatan	Perpisahan Dewa dengan penghuni bumi
7.	Gantar	Kutai Kalimantan Timur	Penyambutan tamu
8.	Bedhaya Ketawang	Yogyakarta-Jawa Tengah	Persembahan kepada sang Pencipta
9.	Kecak	Bali	Kisah cinta Rama dan Sinta
10.	Penobatan	Papua	Penobatan kepala suku Lani

2. Drama Tari – Sendra Tari

Dramatari adalah karya tari yang membawakan suatu cerita lengkap dengan urutan peristiwa yang dituturkan secara beruntun, serta para pelakunya berbicara satu sama lainnya, melalui dialog biasa ataupun nyanyian. Contohnya Kesenian Wayang Orang. Dramatari merupakan bentuk penyajian tari yang memiliki desain dramatik. Yaitu kerucut tunggal dan kerucut ganda. Desain dramatik kerucut tunggal artinya dalam satu pertunjukan tari hanya ada titik klimaks kemudian menurun. Pada desain kerucut ganda pada pertunjukan terdapat beberapa klimaks sebelum akhirnya turun.

Sendratari adalah suatu karya tari yang membawakan suatu cerita yang dituturkan melalui peristiwa demi peristiwa yang tersusun secara berurutan. Dialog dan monolog dalam adegan sendratari dituturkan dengan bahasa gerak sebagai unsur utamanya dan ekspresi penari. Pada suatu sendratari akan ditampilkan tari tunggal sebagai peran utama yang menjadi fokus cerita. Tari tunggal lainnya muncul untuk peran penting lainnya. Pada sendratari juga akan kerap dijumpai gerakan-gerakan sederhana yang mengungkapkan secara tepat maksud cerita yang diutarakan.

Tabel 5.8
Drama Tari Tradisional

No.	Drama Tari	Daerah	Kisah
1.	Gambuh	Bali	Dramatari ini berlangsung membawakan lakon utama yakni cerita Panji atau biasa disebut Malat oleh orang-orang Bali. Cerita tersebut mengisahkan kehidupan, romantika serta peperangan dari kerajaan di Jawa Timur pada rentang abad XII-XIV.
2.	Srandul	Jawa Tengah	Diciptakan oleh Pengikut setia Sultan PakuBuwono VI tujuan untuk menumpahkan segala uneg-uneg batin mereka berkaitan dengan buruknya dampak dari penjajahan belanda.
	Calonarang	Bali	mengangkat kisah tokoh antagonis yang sangat melegenda di pulau Dewata Bali, kejahatannya yang menguasai ilmu hitam yang mengganggu kehidupan orang lain dan menimbulkan kesengsaraan.

Tabel 5.9
Sendratari Tradisional

No.	Sendra Tari	Daerah	Kisah
1	Ramayana Prambanan	Yogyakarta	Cerita Ramayana adalah perjalanan Rama dalam menyelamatkan istrinya Sinta yang diculik oleh raja Negara Alengka Rahwana.
2	Konga Raja Buaye	Sumatera	Raja buaya ini ialah sebuah titisan dari seorang putri yang anggun. Mengancam masyarakat Musi Waras. datanglah seorang pemuda yang sangat tampan. Tanpa pertumpahan darah sang raja buaya itu sanggup dibuat kalah oleh pemuda itu. Akhirnya penduduk pun terbebas dari bahaya yang disebabkan oleh buaya tersebut.

C. Tugas



Setelah anda mempelajari keunikan gerak tari dan bentuk penyajian tari pada modul ini. Cobalah anda mengidentifikasi tarian yang ada di daerah anda. Bertanyalah kepada orang tua. Tuliskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.10
Keunikan Tari

No.	Nama Tarian	Daerah	Bentuk Penyajian	Isi Tarian
	Tari Kupu-kupu	Jawa Barat	Kelompok	Menggambarkan perilaku kupu-kupu



Setiap tarian daerah mempunyai keunikannya masing-masing. Keunikan tersebut dapat dilihat dari -----

Misalnya Tari dari Daerah Bali mempunyai keunikan pada gerakan -----

Dan tari dari daerah Papua mempunyai keunikan pada -----

Bentuk penyajian tari terdiri dari -----

Pada umumnya tarian tradisional ditampilkan dalam bentuk penyajian tari -----

Bagus! Anda telah berhasil melengkapi rangkuman!
Sekarang coba bacalah kembali rangkuman yang telah kita susun!

E. TES FORMATIF



Untuk mengetahui apakah ananda telah menguasai materi pelajaran pada Modul 5 ini, kerjakan tugas yang disediakan! Tes Formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menyatakan benar atau salah.

1. Setiap tarian daerah mempunyai ciri khasnya masing-masing yang diakibatkan dari pengaruh budaya dan nilai daerahnya masing-masing (B – S)
2. Keunikan tari daerah dapat dilihat dari gerakannya, busana, rias, iringan tari dan fungsinya di masyarakat (B – S)
3. Tari Topeng Cirebon, Tari Gatotkaca dan Tari Saman merupakan contoh tarian tunggal (B – S)
4. Salah satu ciri tari berpasangan yaitu jumlah penarinya harus ganjil dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya (B – S)
5. Keunikan gerakan tari daerah Jawa Tengah yaitu gerakannya mengalir lembut, penuh aturan, terkesan angkuh dan berwibawa (B – S).

Petunjuk Evaluasi Hasil Pengerjaan Tes Formatif

Setelah Anda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 1 ini, silahkan cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 5. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Anda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

1. Jika Nilai Capaian yang Anda peroleh kurang dari 75 (*disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan*), Anda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catatlah pada buku catatan, bagian mana saja yang masih belum Anda pahami untuk kemudian mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakan langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Jika tingkat penguasaan yang Anda peroleh lebih dari atau sama dengan 75, Anda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya atau mengikuti Tes Akhir Modul.
3. Setelah lulus dalam mengikuti Tes Akhir Modul, Anda dapat mempelajari materi pembelajaran yang terdapat dalam modul berikutnya.
4. Langkah 1 sampai dengan 3 di atas merupakan persyaratan Anda untuk dapat mempelajari modul berikutnya.



III

KEGIATAN BELAJAR 2

MEMPERAGAKAN KEUNIKAN GERAK TARI TRADISIONAL

A. Indikator Pembelajaran

Setelah mempelajari Modul 5 ini, peserta didik diharapkan dapat:

1. menemukan keunikan gerak tari tradisional dari salah satu daerah;
2. melakukan keunikan gerak tari tradisional sesuai pakem kedaerahannya;
3. membawakan keunikan gerak tari tradisional dengan properti yang diperlukan.

B. Aktivitas Pembelajaran



Ananda yang hebat, kegiatan pembelajaran ini membahas tentang materi memeragakan keunikan gerak tari tradisional. Sebelum Ananda memulai pembelajaran silakan ananda berdoa terlebih dahulu agar Ananda mendapat kemudahan mempelajari materi ini. Untuk selanjutnya beberapa hal yang perlu dilakukan ialah:

1. Ananda dipersilakan membaca modul secara keseluruhan, materi yang ada pada modul ini dengan cermat sampai bisa memahami isi modul ini.
2. Ananda dipersilakan melakukan aktivitas yang diminta pada modul ini.
3. Ananda diharapkan dapat menyimpulkan materi tentang keunikan gerak tari tradisional
4. Ananda mampu melaksanakan tugas dan evaluasi sesuai ketentuan pembelajaran.

Ananda yang hebat, pada kegiatan belajar 1 Ananda sudah mengidentifikasi dan mendeskripsikan keunikan gerak tari tradisional dari berbagai daerah. Pada kegiatan belajar 2 Ananda diharapkan dapat memeragakan beberapa keunikan gerak tari yang dipaparkan pada modul ini, atau keunikan gerak dari daerah lainnya. Berikut beberapa contoh peragaan keunikan gerak tari.

1. Memeragakan Keunikan Gerak Tari Bali

Ananda yang hebat, seperti yang sudah Ananda ketahui Tari Bali mempunyai keunikan yang sangat jelas terlihat berbeda dari daerah lainnya, antara lain: gerakan mata, gerakan tangan, gerakan kaki, dan iringan musiknya. Pada modul ini Ananda akan mencermati gerakan dasar Tari Bali tersebut, dan mencoba memeragakannya dengan hitungan. Gerak dasar Tari Bali tersebut dapat Ananda cermati dari tabel di bawah ini.

Tabel 5.11
Gerak Dasar Tangan Tari Bali

NO.	RAGAM GERAK	GERAK DASAR
1.	Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none">1. Nagastru: haluan tangan berputar kedalam2. Luk nerudut: haluan tangan seiring3. Luk ngelimat: haluan tangan bertentangan4. Nepuk kampuh: tangan menekan kampuh5. Ngepik: pergelangan tangan bolak-balik6. Ugel karna: tangan meraba telinga7. Nabdab warangke: tangan meraba kampuh8. Nabdab gelung: tangan meraba gelungan9. Nabab pingkel: tangan meraba gelang10. Mungkah lawang: membuka tarian11. Mentang laras: salah satu tangan lurus kedepan dengan posisi ngagem12. Nyalud: tangan berlipat-lipat
2.	Gerakan Jari	<ol style="list-style-type: none">1. Jeriring: jari-jari bergetar halus2. Ngempurit: ibu jari melekat dijari tengah3. Ngeletik: jari manis berkedip4. Gerigah: getaran jari yang keras5. Nyangkup bawa: kedua tangan dan jari kuncup6. Manganjali: tangan menyembah7. Nuding: jari menunjuk8. Ulap-ulap: melambai-lambai9. Nyugar: membentang kampuh

Tabel 5.12
Gerak Dasar Tari Bali

NO.	RAGAM GERAK	GERAK DASAR
1.	Gerakan Badan	<ol style="list-style-type: none">1. Ngotag pala: pangkal lengan bergetar pelan2. Ngenjet pala: pangkal lengan bergetar cepat3. Ngelo: badan dibelak-belok diikuti gerakan tangan4. Ngelung: badan dibengkokan5. Neregah: mendorong6. Ngumad: menarik7. Sleag-sleog: badan condong kanan condong kiri
2.	Gerakan Leher	<ol style="list-style-type: none">1. Ulu wangsul: gerakan leher membentuk angka 82. Ngepik atas: gerakan tangan kanan dan kiri secara bersamaan dengan posisi tangan agem kiri

		3. Ngangget: gerakan dagu ke atas kemudian dikembalikan ketengah di dada 4. Nyegut: gerakan leher ditarik kebelakang, mata melihat ke bawah, kening dikerutkan 5. Ngucek: gerakan mata kekiri dan kekanan dengan cepat 6. Ngipuk: gerakan kepala digoyangkan 7. Ngotag leher: gerakan leher kekiri dan kekanan dengan pelan 8. Ngenjet leher: gerakan leher kekiri dan kekanan dengan cepat 9. Nyeledet: gerakan mata ke kiri atau kekanan
3.	Macam-macam Mimik	1. Luru: riang gembira 2. Dedeling: marah 3. Kwera: lemah lembut 4. Ngeluncit: kening berkedip 5. Kekuwub: kewibawaan 6. Manis cerengu: senyum manis 7. Tetangisan: sedih 8. Gerakan mata
4.	Gerakan Mata	1. Nyedet 2. Nelik 3. Sledet

(Sumber: <http://intan-kusumasari.blogspot.com/2013/05/macam-grakan-dasar-tari-bali.html>)

Aktivitas

Silakan Ananda cermati gerak dasar di atas dan cobalah untuk mencari tahu seperti bagaimana gerakan dasar tersebut dan cobalah untuk mempraktekannya dengan hitungan!

Nah, coba ananda lakukan keunikan gerakan-gerakan tari Bali di bawah ini.

Rangkaian gerakan untuk perempuan:

- Kaki Tapak sirang Pada: berdiri, tumit kaki rapat, depan terbuka
- Nyengsreg: jalan ditempat cepat dengan tumit diangkat
- Mehbeh Ngajeg: agem, kaki yang di depan digetarkan
- Ngepik: tangan di atas di bolak balik
- Mungkah Lawang: agem, tangan di depan muka ditarik ke samping membuka
- Luk Nerundut: agem turun ke bawah, naik, turun lagi
- Neregah: agem, badan condong ke kanan
- Ngangget: tangan kanan di dada, naik, turun
- Ngelo: tangan di dada hadap kiri, muter belakang, hadap kanan
- Nyegut: agem, jari tangan digetarkan
- Ngipuk: agem, kepala digoyangkan
- Ngontag: kepala digoyangkan ke samping ke tengah
- Miles: hadap kiri, tumit kaki diangkat
- Tangkis: hadap kanan, kaki kanan diangkat
- Ngegol: tangan di samping dada, jalan di tempat
- Manis ceremu: mata melotot, lirik samping, depan, senyum
- Ulap-ulap: tangan di samping kanan, tangan kanan di sibak kesamping, nyawang

Penjelasan dan gambar dapat Ananda cermati, untuk membantu Ananda memahami gerakan dan melakukannya.

a. *Agem*

Agem adalah sikap pokok dalam tari Bali. Ada 2 macam agem, yaitu agem kanan dan agem kiri. Agem laki-laki berbeda dengan Agem perempuan yaitu pada perbedaan jarak kaki dan posisi tangan. Cermati gambar di bawah ini. Coba peragakan Agem ini!

Agem kanan perempuan

- Kaki kiri didepan kaki kanan dengan posisi ke pojok (agem kanan)
- Jarak antara kaki kiri dan kaki kanan satu genggam/kepal
- Jari kaki kiri diangkat
- Posisi pantat kekiri (posisi ngood/lutut di tekuk)
- Tangan kanan sirang/sejajar mata, tangan kiri sirang/sejajar susu
- Telapak tangan menghadap kedepan (jika agem kiri lakukan sebaliknya, yaitu kaki kanan berada di depan kaki kiri)



Gambar 5.18 Agem Perempuan

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=kpzM>



Gambar 11. Agem aes

Agem kanan kiri laki-laki

- Posisi kaki kiri di depan kaki kanan (ke pojok)
 - Jarak antara kaki kiri dengan kaki kanan adalah 1 telapak kaki
 - Posisi badan tegak lurus
 - Berat badan ada di kaki kanan
 - Telapak tangan ke depan
 - Posisi tangan sejajar pundak
 - Sledet ke kanan (agak diangkat melihat ujung alis)
- (Agem kiri lakukan sebaliknya dari agem kanan)

Gambar 5.19 Agem Laki-laki

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=vSAoPH3-SEI>

Berikut ada beberapa gerakan dasar perempuan:



Luk Nerundut



Ngepik



Neregah



Manis Ceremu

Mungkah Lawang



Ngegol



Miles



Ngepik



Nyengreg



Ngangget



Ngipuk



Ulap-ulap

Gambar 5.20 Gerak Dasar Tari Bali

Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=kpzM_Z79X08

Ciri khas tari Bali salah satunya adalah gerakan mata. Pada umumnya tari daerah belum memaksimalkan gerakan mata, namun pada tari Bali gerakan mata dan senyum diatur sedemikian rupa sehingga tarian Bali merupakan tarian yang mempunyai nilai yang indah.

Berikut beberapa gambar gerakan mata:

Mata Nelik/dedeling



Mata Nyeledet



Gambar 5.21 Gerakan Mata Tari Bali

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+mata+++tari+bali+>

2. Memeragakan Keunikan Ragam Tari Saman

Selanjutnya, ananda mari kita cermati keunikan gerakan pada tari Saman. Ragam gerak tari Saman terdiri dari: Lengek, Lingang, Tungkuk, Langak, Gerutup, Guncang, dan Surang-saring.

1. *Lengek* adalah gerakan menggelengkan kepala ke kiri atau ke kanan dan juga sering dilakukan sambil melakukan gelengan dengan bentuk kepala melengkung.
2. *Linggang* adalah gerakan berupa goyangan badan ke kiri dan ke kanan
3. *Tungkuk* adalah gerakan menundukkan kepala ke bawah.
4. *Langak* adalah gerakan yang menadah kepala ke atas dengan sambil memukul dada.
5. *Gerutup* adalah gerak tepukan tangan yang menggebu-gebu, menepuk dada maupun menghempaskan tangan ke paha dengan posisi duduk
6. *Guncang* adalah gerakan yang bergoyang cepat ke atas dan ke bawah, yaitu perpaduan gerak badan dan tepukan tangan menerpa dada dalam tempo yang cepat
7. *Surang-saring* adalah gerakan selang-seling atau bergantian pada posisi atas dan bawah.

Berikut gambar urutan penyajian gerakan tari Saman.



Lengek



Linggang



Tungkuk



Langak



Gerutup



Guncang



Saurang-Saring

Syair iringan tari saman ada 5 macam:

1. *Rengum*: Tiruan bunyi setelah pembukaan tari saman
2. *Dering*: rengum diikuti semua penari
3. *Redet*: syair singkat, suara pendek (solo)
4. *Syek*: Syair yang dinyanyikan penyanyi suara panjang tinggi (solo)
5. *Saur*: syair yang diulang bersama setelah dinyanyikan solo

Gambar 5.22 Keunikan Gerak Tari Saman

Sumber: <https://core.ac.uk/download/pdf/293467803.pdf>

Fungsi tari saman yaitu sebagai sarana penyebaran syariat Islam, silaturahmi, syiar dan nilai adat. Oleh karenanya Iringan tari saman Gayo menggunakan syair bernuansa Islam sebagai berikut:

- A. Syair Pertama “hem laillahaillallah ho...2x “tiada tuhan selain Allah 2x La hoya, sare... lahoya ehe lem begitulah, semua kuam ibubegitulah Ehe lem nyan he nyan ooo... semua kaum bapak ooo... Lem Allah ho...” Allah ya Allah ho...”

- B. Syair Kedua “mukale ken ulen ooo ulen “kalau rindu sama bulan ooo bulan Sawahan ku bintang ooo bintang sampaikan ke bintang ooo bintang lke denem ken uyem deso kalau rindu sama pohon tusam lagu bersebuku bagaikan meratapi Aha aha beta rupen beta ko gayo ku aha aha begitulah kamu gayo ku lye iye sare lemut sirem jeroh nate” iye iye wajah senyum hati bagus
- C. Syair Ketiga ‘aloso si ku kemang 2x tikar yang aku gelar 2x Oya jemur ku denang2x itulah jemuran aku 2x Pungiso ketar ketur2x petir yang sudah gemuruh 2x Gih sah peh nangkuh jemur2x” tiada seorangpun yangangkat jemuran ku2x
- D. Syair Keempat “ karena langkah kami ni serapah karena langkah kami terburu-buru. Berijin mibik sudere terimakasih kaum saudara semuanya Kesediken cerak kami salah kalau ada kata kami yang salah Niro maaf ku ama ine” kami minta maaf pada ayah dan ibu

C. Tugas



Setelah Ananda mencermati paparan Ragam gerak tari Bali dan tari Saman. Bergabunglah dengan teman-teman Ananda. Diskusikan dan tuliskan keunikan gerakan mana yang akan Kelompok Ananda peragakan pada tes Formatif nantinya. Pilihlah 4 gerakan atau lebih. Kemudian Ananda susun gerak yang mana dahulu urutannya. Berlatihlah dengan iringan hitungan.

Jika Ananda kesulitan, boleh menggunakan gerak tari yang ada di daerah Ananda yang lebih Ananda kuasai. Untuk materi isilah dengan Perencanaan Peragaan Keunikan Gerak Tari Tradisional.

Nama Kelompok :

Judul tari :

No.	Nama Gerakan	Daerah	Deskripsi Gerak



Setiap daerah mempunyai keunikan gerakan tarinya masing-masing yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Ciri khas paling menonjol pada tarian Bali adalah gerakan

Sedangkan pada tarian Saman adalah gerakan

Ragam gerak Tari Saman yaitu

Sedangkan ragam gerakan pada Tari Bali adalah

Bersyukurlah Ananda masih dapat menyaksikan keunikan tarian tersebut. Oleh karenanya berjanjilah Ananda akan.....

Bagus! Ananda telah berhasil melengkapi rangkuman.
Sekarang coba bacalah sekali lagi rangkuman yang telah dibuat!

E. TES FORMATIF



Setelah Ananda merencanakan peragaan keunikan gerakan tari tradisional, pada tes formatif ini silahkan Ananda beserta kelompok menampilkan keunikan gerakan tarian tradisional tersebut!

Jangan lupa bawaan gerakan tersebut sesuai keunikannya. Beri tenaga dan ekspresi ketika menarikannya serta tunjukkan kekompakan gerakannya!

TES AKHIR MODUL



Berilah tanda silang pada jawaban yang Ananda anggap paling tepat.

1. Tarian ini berasal dari daerah Papua, ditujukan untuk menghormati tamu kehormatan. Keunikan tarian ini, penari wanita menjemput tamu dengan memberikan ikat kepala dan kalung. Apakah nama tarian tersebut?

A. Sajojo
B. Nanini
C. Musyoh
D. Yospin Pancer

2. Apakah nama tarian dari daerah Kalimantan ini?



A. Giring-giring
B. Hudoq
C. Pakarena
D. Topeng

3. Tari Pakarena sangat terkenal, berasal dari Sulawesi Selatan. Gerakan tari Pakarena sangat artistis dan sarat makna. Manakah pernyataan di bawah ini yang tidak sesuai dengan makna tarian Pakarena?

A. Posisi duduk menjadi bagian awal dan akhir tarian
B. Gerakan berputar searah jarum jam menunjukkan siklus kehidupan manusia.
C. Gerakan naik turun cerminan irama kehidupan
D. Gerakan silat menunjukkan pertahanan diri

4. Berikut adalah tarian yang bukan berasal dari daerah Aceh ...

A. Saman
B. Seudati
C. Sirih Kuning
D. Zapin

5. Tarian Kantaga berasal dari Sumba barat adalah sejenis tarian perang, oleh karenanya properti yang digunakannya adalah ...

A. Tumbak dan tameng
B. Pedang dan tameng
C. Pedang dan Tumbak
D. Cambuk dan tameng

6. Gambar Tari Pendet dari Bali ditunjukkan pada gambar



A



B



C



D

7. Tarian ini sangat bernilai tinggi, lembut, perlahan, mengalir, rumit, sangat terpola dan melahirkan suasana tenang, teduh, serta khidmat. Gerakan Tari ini juga merupakan gambaran kepribadian putri-putri dari Keraton dan juga menggambarkan gerak-gerik wanita Jawa yang penuh sopan-santun. Tarian apakah itu?

- A. Serimpi
- B. Bedhaya
- C. Remo
- D. Gambir Anom

8. Yang bukan merupakan keunikan gerakan tari Jaipong adalah ...

- A. Ragam gerak tari Jaipongan terdiri dari Bukaan, Pencungan, Ngala, dan Mincid
- B. Gerakan dasar yang terkenal yang disebut 3 G yaitu Geol, Gitek dan Goyang
- C. Gerakan laki-laki diambil dari gerakan pencak silat
- D. Banyak gerakan yang sarat dengan makna dan mistis

9. Manakah yang tidak termasuk bentuk penyajian tari?

- A. Tunggal
- B. Berpasangan
- C. Drama tari
- D. Lepas

10. Tarian yang disajikan secara tunggal, menceritakan tentang kasih sayang seorang ibu. Tarian tersebut adalah tari

- A. Gambir Anom
- B. Dewi Anjasmara
- C. Ratu Graeni
- D. Bondan dari Jawa Tengah

11. Dari gambar di bawah ini, manakah yang bukan pengungkapan ciri khas tari berpasangan?



- A. Ditarikan oleh dua orang, bisa sejenis ataupun lain jenis
- B. Gerakan tari berlawanan
- C. Terdapat interaksi antara penari dan pasangannya
- D. Sangat mementingkan kesamaan dan keseragaman gerak

12. Berikut adalah kelompok tarian yang biasa dibawakan secara berkelompok, yaitu tari
 - A. Topeng Klana, Gatotkaca, Leleng, dan Panji Semirang
 - B. Legong, Payung, Karonsih, dan Cendrawasih
 - C. Penobatan, tortor, saman, dan Kecak
 - D. Ramayana, gambuh, calonarang dan Srandul
13. Yang bukan merupakan gerakan mata tari Bali adalah ...
 - A. Nyeledet
 - B. Sledet
 - C. Nelik/dedeling
 - D. Ngegol
14. Gerakan tangan diangkat tinggi, mata melirik tajam, musik iringan yang dinamis dan cepat adalah ciri gerakan dan iringan tari
 - A. Sunda
 - B. Bali
 - C. Papua
 - D. Melayu
15. Tarian yang tidak menggunakan iringan alat musik, tetapi hanya menggunakan suara atau nyanyian dari penarinya yang dipadukan dengan tepuk tangan, tepukan dada, dan tepukan pangkal paha adalah tari
 - A. Piring
 - B. Payung
 - C. Saman
 - D. Ombak
16. Apa nama gerakan di bawah ini?



- A. ngepik
B. ngipuk
C. ngangget
D. nyeregsek

17. Gerakan: 1. Nyengsreg 2. Agem
3. Ngegol 4. Miles
Yang merupakan gerakan jalan di tempat adalah
- A. 1, 2
B. 1, 3
C. 1, 4
D. 2, 3
18. Gerakan tari Saman menggoyangkan badan ke kiri dan ke kanan.
- A. Lengek
B. Linggang
C. Gerutup
D. Guncang

19. Apakah namanya gerakan tari Saman ini?



- A. Tungkuk
- B. Lanyap
- C. Surang-saring
- D. Gerutup

20. Tari Saman diiringi syair yang dinyanyikan, syek adalah

- A. Tiruan bunyi setelah pembukaan tari saman
- B. Rengum diikuti semua penari
- C. Syair singkat, suara pendek dinyanyikan seorang penari
- D. Syair yang dinyanyikan penyanyi yang suaranya panjang tinggi

Petunjuk Evaluasi Hasil Pengerjaan Tes Akhir Modul

Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Akhir Modul ini, silahkan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 5. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

1. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (*disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan*), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catatkan pada buku catatan, bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya atau mengikuti Tes Akhir Modul.
3. Setelah lulus dalam mengikuti Tes Akhir Modul, Ananda dapat mempelajari materi pembelajaran yang terdapat dalam modul berikutnya.
4. Langkah 1 sampai dengan 3 di atas merupakan persyaratan Ananda untuk dapat mempelajari modul berikutnya.

LAMPIRAN



GLOSARIUM

syair	: Puisi lama yang tiap bait terdiri dari 4 baris
silaturahmi	: Hubungan kasih sayang karena kekeluargaan
siar	: Kemuliaan atau kebesaran
klimaks	: Puncak dari suatu hal
interaksi	: Hubungan yang saling mempengaruhi
respon	: Reaksi terhadap rangsangan
lenyep	: Karakter tari halus
lanyap	: Karakter tari lincah, riang
erotis	: Berkenaan dengan sensasi yang menimbulkan rangsangan
enerjik	: Bersemangat
sakral	: Suci dan keramat
magis	: Berkaitan dengan hal magi
aset	: Sesuatu yang memiliki nilai tukar; kekayaan; modal

Kunci Jawaban Tugas

1. Tugas Kegiatan 1

Kunci Jawaban: Bebas pilihan siswa

No.	Nama Tarian	Daerah	Bentuk Penyajian	Isi Tarian
	Tari Kupu-kupu	Jawa Barat	Kelompok	Menggambarkan perilaku kupu-kupu
1.	Bondan	Jawa Tengah	Tunggal	Kasih sayang ibu
2.	Serampang 12	Sumatera Utara	Berpasangan	Proses kenalan hingga menikah
3.	Pakarena	Goa Sulawesi Selatan	Kelompok	Perpisahan Dewa dengan penghuni bumi

Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	Skor
1	Jika menjawab 3 soal dengan benar	4
2	Jika mengisi 3 soal tetapi kurang tepat	3
3	Jika mengisi 2 soal dengan benar	2
4	Jika mengisi 1 soal	1
5	Jika Tidak menjawab	0

Nilai =

$$\frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Jawaban Maksimal}} \times 100$$

2. Tugas Kegiatan 2

Kunci Jawaban: Bebas sesuai pilihan siswa minimal 4 gerakan

No.	Nama Gerakan	Daerah	Deskripsi

Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	Skor
1	Jika mengisi 4 gerakan atau lebih dengan lengkap	4
2	Jika mengisi 3 gerakan dengan lengkap	3
3	Jika mengisi 2 gerakan dengan lengkap	2
4	Jika mengisi 1 gerakan dengan lengkap	1
5	Jika Tidak mengisi jawaban	0
Nilai = $\frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Jawaban Maksimal}} \times 100$		



Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Tes Formatif 1

Kunci Jawaban: 1.B 2. B 3.B 4.S 5. B

Kriteria Penilaian: setiap soal diberi skor 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Jawaban Maksimal}} \times 100$$

2. Tes Formatif 2

Kunci Jawaban: Bebas meragakan keunikan gerakan sesuai pilihan kelompok.

Rubrik Penilaian

No.		Kriteria (gerak, irama, ekspresi, kekompakan)	Skor
1		Jika melakukan 4 kriteria tari dengan baik	4
2		Jika melakukan 3 kriteria tari dengan baik	3
3		Jika melakukan 2 kriteria tari dengan baik	2
4		Jika melakukan 1 kriteria tari dengan baik	1
5		Jika tidak meragakan gerakan	0
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Jawaban Maksimal}} \times 100$			



Kunci Jawaban Tes Akhir Modul

1.B	2.B	3.D	4.C	3.B	6.B	7.B	8.D	9.D	10.D
11.D	12.C	13.D	14.B	15.C	16.C	17.B	18.B	19.C	20.D

Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Jawaban Maksimal}} \times 100$$

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. 2017. *Seni Budaya*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

RE Rangkuti, Dkk., 1981. *Lagu-lagu Daerah*. Jakarta : CV Titik Terang

Tim Abdi Guru, 2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VIII*, Demak: Erlangga

Atang Supriatna,dkk.2010.*Pendidikan Seni tari Untuk SMP/Mts*. Pusat Perbukuan, Balitbang
Kemdikbud

Irawati Durban Ardjo.2007.Tari Sunda Tahun 1880-1990.Bandung: Pusbitari Press

<https://id.wikipedia.org/wiki/Hudoq>

https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Pakarena

<https://www.google.com/search?q=gambar+keunikan+tari+tradisional+&tbm>

<https://www.silontong.com/2018/10/05/tari-sajojo-gerakan-kostum-lagu->

<https://core.ac.uk/download/pdf/293467803.pdf>)

<http://intan-kusumasari.blogspot.com/2013/05/macam-grakan-dasar-tari-bali.html>

Diterbitkan oleh:
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama